

**DAMPAK PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT (AS) - REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)
TERHADAP PEREKONOMIAN ASEAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana pada
Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*

Oleh:

PIPRIA HIZKIA WASTI

E061171513

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2021

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : DAMPAK PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT (AS) –
REPUBLIC RAKYAT TIONGKOK (RRT) TERHADAP
PEREKONOMIAN ASEAN

N A M A : PIPRIA HIZKIA WASTI

N I M : E061171513

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 15 Oktober 2021



Mengetahui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Patrice Lumumba, MA
NIP. 196110121987011001

Abdul Razaq Z Cangara, S.IP, M.Si, M.IR
NIK. 198909132019015001

Mengesahkan :
Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional,



H. Dargis, MA., Ph.D.
NIP. 196201021990021003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : DAMPAK PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT (AS) –
REPUBLIC RAKYAT TIONGKOK (RRT) TERHADAP
PEREKONOMIAN ASEAN

N A M A : PIPRIA HIZKIA WASTI

N I M : E061171513

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Kamis, 14 Oktober 2021.

TIM EVALUASI

Ketua : Drs. Patrice Lumumba, MA

Sekretaris : Abdul Razaq Z Cangara, S.IP, M.Si, MIR

Anggota : 1. Dr. H. Adi Suryadi B, MA

2. Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si

3. Bama Andika Putra, S.IP, MIR

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pipria Hizkia Wasti
Nomor Induk : E061171513
Judul Skripsi : Dampak Perang Dagang Amerika Serikat (AS) –
Republik Rakyat Tiongkok (RRT) Terhadap
Perekonomian ASEAN

Bahwa benar adanya karya ilmiah saya dan bebas dari plagiarisme (duplikasi).
Demikianlah surat pernyataan ini dibuat, jika dikemudian hari ditemukan bukti
ketidakaslian atas karya ilmiah ini maka saya bersedia mempertanggungjawabkan
sesuai Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Makassar, 15 Oktober 2020



Pipria Hizkia Wasti

KATA PENGANTAR

Puji syukur tiada henti penulis panjatkan kepada **Tuhan Yesus Kristus**, yang senantiasa memberkati, menopang serta menjadi sahabat terbaik penulis yang selalu ada setiap waktu. Karena kasih-Nya dan pemeliharaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Dampak Perang Dagang Amerika Serikat (AS) – Republik Rakyat Tiongkok (RRT) Terhadap Perekonomian ASEAN**” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Penulis mempunyai keterbatasan dalam kemampuan, pengetahuan dan kendala sehingga tidak jauh dari kesalahan dan kekurangan dalam menulis. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca skripsi ini agar menjadi masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat doa, semangat, motivasi, bantuan dan dukungan semua pihak yang berada di sekitar penulis. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis dimana selalu memberikan doa, nasihat dan dukungan tanpa henti, **Mama Dorce, Mama Agustina, Papa Yohanes, dan Papa Lazarus**. Tiada kata maupun tindakan yang dapat membalas semua jasa, kasih sayang serta dukungan yang tanpa henti kalian berikan kepada penulis. Penulis sangat bersyukur memiliki orang tua hebat seperti kalian. Tuhan Yesus memberkati kalian selalu.
2. Saudara-saudara penulis yang cantik dan ganteng, **Lord Christ Gloria**, yang tidak pernah mengeluh memberikan kebutuhan saya saat saya

meminta bantuan dalam finansial dan mengantar saya kemanapun saya pergi, semangat untuk keluarga kecilnya, selamat berbahagia, **Inex Celsis Deo**, yang selalu memberikan bantuan finansial dan candaannya yang sangat lucu, **Hilkia Verbum Dei**, yang selalu antar jemput aku dimanapun aku berada dan selalu bekerjasama dengan saya untuk bisa *go food*, dan **Mezzy Fresh Britney**, adik perempuan aku yang sangat cantik, yang sudah menemani kegilaan saya walaupun tidak lanjut lagi karena jarak, terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik. Terima kasih atas semua kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Penulis meminta maaf jika melakukan banyak kesalahan terhadap kalian semua, penulis selalu merindukan kalian dimanapun kalian berada. *I really love you my sweet enemies and my lovely siblings.*

3. Keluarga besar seperti *Nenek, Tante, Om dan Sepupu-sepupu*. Terima kasih atas kehadiran kalian semua yang selalu menjadi penyemangat hidup penulis. Terima kasih atas semua bantuannya, candaannya, dan kebersamaannya. Tuhan Yesus memberkati kalian selalu.
4. **Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina P, MA.**, sebagai Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, **Bapak Prof. Armin, M.Si.**, serta seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional, **Bapak H. Darwis, MA, Ph.D.**, Terima kasih untuk arahan dan ilmu yang sudah diberikan kepada penulis selama berkuliah di Ilmu Hubungan Internasional

6. **Bapak Drs. Patrice Lumumba, MA** selaku dosen Pembimbing I dan **Kak H. Abdul Razaq Z. Canggara, S.IP., M.Si., MIR** selaku dosen Pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, ilmu, arahan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi dan selama masa studi.
7. Dosen-dosen Ilmu Hubungan Internasional, **Pak Bur, Pak Munjin, Bu Puspa, Pak Aspi, Pak Nasir, Pak Adi, Pak Agus, Pak Ishaq, Bu Seni, Pak Husain, Kak Aswin, Kak Jannah, Kak Bama, Kak Gego, dan kepada seluruh dosen Ilmu Hubungan Internasional.** Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh dosen yang selalu memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa studi.
8. Seluruh Staf Departemen Ilmu Hubungan Internasional, **Kak Rahma, Kak Fatma, Kak Tia, Pak Ridho dan Kak Ita,** yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam pengurusan administrasi.
9. **Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan,** yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan magang.
10. **Sahabat-sahabat Powerpod Gesrek,** terima kasih sudah menjadi sahabat gesrek saya dari awal maba hingga sampai saat ini. **Fara Kang Ghosting,** orang yang pertama kali penulis kenal di masa maba Ilmu Hubungan Internasional. Terima kasih sudah menjadi pelawak yang sangat receh dan mbah pembaca zodiak gadungan, **Rahmatia Kiyoshi,** tante Bugis, terima kasih sudah membantu penulis menyelesaikan

skripsi, menghibur dengan lawakan dan video yang sebenarnya tidak lucu, masakannya dan kebutannya, **dan Leony Bossy**, terima kasih sudah menjadi pelawak yang tergemoy di Gesrek, sodara seindona di Kampus, dan terima kasih sudah menguji kesabaran saya. Wah, kalian adalah salah satu anugerah Tuhan yang paling *daebak* buat saya.

11. Teman-teman SMA Kristen Elim Makassar, khususnya **Yuvensia Dachal** (*The girl who gets my crazy and also crazy herself*), sahabat boncengan kemana saja serta tempat berbagi cerita suka duka berbagai kasus random dan **Yuyun, Cicilia, Chef Ard Multitalenan, Kak Yudhy dan Anugrah** yang selalu memberikan dukungan semangat. Terima kasih sudah menjadi sahabat dari SMA hingga sampai saat ini walaupun sudah memiliki kesibukan masing-masing.
12. **Ai, Danu dan Alief** sebagai partner semangat penulis selama penyusunan skripsi. Terima kasih atas keseruan dan bantuannya guys serta pengalaman yang luar biasa bisa bersama kalian ke Jeneponto.
13. **Mayang, Ulwi, Vivi, Cini, Iun**, terima kasih atas keseruan kalian mengajak saya kemanapun, candaan kalian dan bantuan kalian di kos kalian masing-masing. *I love you guys....*
14. **LIBERTE 2017**, kelas ganjil dan kelas genap. Teman-teman HI seangkatan yang hebat-hebat. Terima kasih atas cerita manis, kelucuan kalian, kebersamaan kalian. **Alya, Andika, Cici, Daus, Dela, Dian, Enil, Fadil, Faiza, Afil, Agal, Faroq, Febri, Yafirul, Isa, Dion, Apro, Ari, Ayi, Imran, Sri Reski, Rizki Nurhidayah, Miftah, Nisa, Nita, Novita, Putri, Rafli, Risna, Safira, Winda, Wiwin, Yayang, Sita, Thama,**

Togar, Tyas, Ucup, Uli, Uci, Yusril, Wardah, Wildan, Sugi, Didit, Dwiki, Egi, Hadi, Hasbi, Ojan, Iin, Rival, Zufar Cici, Daus.

15. Teman-teman seiman dalam Tuhan Yesus Kristus, **PMKO FISIP UNHAS**. Terima kasih **One Way, Kakak-kakak, Adiks-adiks dan Senior Members** atas kebersamaannya selama ini. Terima kasih sudah diberikan ruang untuk mengambil kepemimpinan dan pelayanan dalam Tuhan. *Gbu as always...*
16. Teman Balance MABA 2017, one and only, **Azizah Aza**, terima kasih sudah menjadi teman tidak jelas dan yang suka mengabadikan setiap momen saat bertemu. *I miss you.*
17. **Kelas Xplore**, terima kasih **kakak-kakak fasilitator** sudah mengisi waktu luang penulis dengan pembelajaran yang sangat luar biasa dan sangat baru bagi penulis. **Rensi**, terima kasih sudah mengajak dan berbagi pengetahuan baru bagi penulis dan selalu menjadi *reminder* penulis. Terima kasih atas bukunya juga. *I love you Ency*. Semoga kita tetap setia dan semangat dalam mewujudkan kerinduan Allah bagi dunia. Senang berkenalan dengan kalian semua.
18. **HIMAHI FISIP UNHAS**, terima kasih kakak-kakak dan teman-teman atas pengalaman, kerjasamanya dan kebersamaannya yang penulis dapatkan di himpunan ini.
19. **KKN Panakkukang 104 Squad**, terima kasih atas bantuannya, kerjasamanya dan kebersamaannya menjalankan program kerja KKN.

20. **My Self**, *I wanna thank me for doing great dan pretty good. I wanna say thank me because I survive till today and I'm so proud of my self, will always be.*

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan rasa syukur karena dikelilingi orang-orang hebat yang telah membantu penulis dalam menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga memohon maaf apabila ada yang lupa disebutkan diatas dan terima kasih kepada pihak-pihak yang penulis lupa sebutkan. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat sebagaimana mestinya.

ABSTRAK

Pipria Hizkia Wasti. 2017. E061171513. “Dampak Perang Dagang Amerika Serikat (AS) - Republik Rakyat Tiongkok (RRT) terhadap Perekonomian ASEAN”. Pembimbing I: Drs. Patrice Lumumba, MA. Pembimbing II: H. Abdul Razaq Z. Canggara, S.IP., M.Si., MIR. Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang mendasari terjadinya perang dagang Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok di masa pemerintahan presiden Donald Trump dan dampaknya terhadap perekonomian ASEAN.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah tipe penelitian deskriptif analitik yang menggambarkan dan menguraikan data, fakta, dan argument relevan terhadap pembahasan. Penelitian ini menyajikan teknik studi pustaka untuk meninjau data sekunder yang diperoleh melalui literature buku, artikel ilmiah, dokumen, jurnal, surat kabar, majalah dan informasi akurat dari internet. Penulis mengelola penelitian ini menggunakan teknik analisis deduktif kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan penelitian secara umum, kemudian menarik kesimpulan secara khusus sehingga menghasilkan analisis yang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan perang dagang antara Amerika Serikat – Republik Rakyat Tiongkok didasari oleh kebijakan pemerintah Amerika Serikat mengenakan tarif tambahan pada produk impor dari Republik Rakyat Tiongkok dan pemberian sanksi yang kemudian menimbulkan tindakan pembalasan dari pemerintah Republik Rakyat Tiongkok. Adapun wujud dampak perang antara Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok terhadap perekonomian ASEAN di bidang investasi asing langsung adalah membuat arus investasi asing langsung dari Republik Rakyat Tiongkok dan Amerika Serikat ke ASEAN menjadi menurun dan tidak stabil. Di bidang ekspor-impor, presentase pertumbuhan ekspor-impor ASEAN mengalami penurunan. Tentu hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi ASEAN yang menjadi menurun karena bidang ekspor-impor dan investasi asing langsung termasuk dalam faktor-faktor yang dijadikan sebagai alat penggerak bagi pertumbuhan ekonomi ASEAN.

Kata Kunci: Dampak, Perang Dagang, Amerika Serikat, Republik Rakyat Tiongkok, ASEAN, Investasi Asing Langsung, Ekspor-Import, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Pipria Hizkia Wasti. 2017. E061171513. “The Impact of Trade War Between The United States – People’s Republic of China on The ASEAN Economy”. Advisor I: Drs. Patrice Lumumba, MA. Advisor II: H. Abdul Razaq Z. Canggara, S.IP., M.Si., MIR. Departement of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This research aims to find out the causes of trade war between the United State and People’s Republic of China during the administration of president Donald Trump and its impact on the ASEAN economy.

The research method used in writing this thesis is a descriptive analytical type that describes and parses data, facts, and arguments relevant to the discussion. This research presents a literature review technique to review secondary data obtained through book literature, scientific articles, documents, journal, newspapers, magazine and accurate information from the internet. The author processes this research using deductive qualities analysis techniques to describe in general, then draw conclusions specifically resulting a proper analysis

The results of this research that the trade war between the United States - the People's Republic of China is based on the United States government's policy of imposing additional tariffs on imported products from the People's Republic of China and imposing sanctions which then lead to retaliatory actions from the government of the People's Republic of China. The impact of the war between the United States and the People's Republic of China on the ASEAN economy in the foreign direct investment is to make the flow of foreign direct investment from the People's Republic of China and the United States to ASEAN to decrease and become unstable. In the import-export sector, the percentage of ASEAN's export-import growth has decreased. Of course, this has an impact on ASEAN's economic growth which has declined because the export-import sector and foreign direct investment are included in the factors that are used as a driving force for ASEAN economic growth.

Keywords: Impact, Trade War, The United States, People’s Republic of China, ASEAN, Foreign Direct Investment, Export-Import, Economic Growth

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
D. Kerangka Konseptual	16
E. Metode Penelitian	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	24
A. Konsep Tentang Perekonomian Internasional	24
B. Konsep Tentang Perdagangan Internasional	28
C. Konsep Tentang Regionalisme	36
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT – REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN PEREKONOMIAN ASEAN	41
A. Perang Dagang Amerika Serikat-Republik Rakyat Tiongkok.....	41
1. Penyebab Perang Dagang.....	41
2. Substansi Perang Dagang.....	56
B. Perekonomian ASEAN	66
1. Landasan Perekonomian ASEAN	68
2. Sifat Perekonomian ASEAN.....	71
BAB IV WUJUD DAMPAK PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT-REPUBLIK RAKYAT TERHADAP PEREKONOMIAN ASEAN	76
A. Dampak di Bidang <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)	76
B. Dampak di Bidang Ekspor-Impor	82
C. Dampak di Pertumbuhan Ekonomi	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Produk Republik Rakyat Tiongkok yang Dikenakan Tarif oleh Pemerintah Amerika Serikat	49
Tabel 2	Produk Amerika Serikat yang Dikenakan Tarif oleh Pemerintah Republik Rakyat Tiongkok.....	51
Tabel 3	Aliran Masuk FDI Ke ASEAN dari Republik Rakyat Tiongkok Tahun 2017-Tahun 2020 (US\$ Juta).....	78
Tabel 4	Aliran Masuk FDI Ke ASEAN dari Republik Rakyat Tiongkok Tahun 2017-Tahun 2020 (US\$ Juta).....	80
Tabel 5	Komoditas yang Diperdagangkan ASEAN Ke Republik Rakyat Tiongkok Tahun 2018-Tahun 2020 (US\$)	87
Tabel 6	Komoditas yang Diperdagangkan ASEAN Ke Amerika Serikat Tahun 2018-Tahun 2020 (US\$)	87
Tabel 7	Real GDP Growth Rate ASEAN Tahun 2017-Tahun 2020 (%).	90

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Aliran Masuk FDI ke ASEAN dari Republik Rakyat Tiongkok Tahun 2017-Tahun 2020 (US\$ Juta).....	77
Grafik 2 Neraca Perdagangan ASEAN dan Republik Rakyat Tiongkok Tahun 2016 – Tahun 2020 (US\$).....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia internasional, negara perlu memiliki pertumbuhan ekonomi guna mensejahterakan bangsanya. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi dimana ekonomi suatu negara mengalami perubahan selama periode waktu tertentu menuju ekonomi yang lebih baik yang ditandai dengan peningkatan pendapatan nasional dan kapasitas produksi suatu negara. Adapun Salah satu upaya negara untuk mencapai pertumbuhan ekonominya adalah dengan berpartisipasi dalam perdagangan internasional dengan berbagai negara di dunia.

Perdagangan internasional adalah salah satu mesin penggerak utama perekonomian suatu negara. Perdagangan internasional telah menghubungkan satu negara dengan negara lain dalam suatu hubungan yang dirancang untuk menghasilkan keuntungan bersama dan melengkapi sumber daya yang tidak dimiliki oleh suatu negara sehingga secara tidak langsung mengakibatkan interdependensi antara negara-negara di dunia. Bagaimanapun, perdagangan internasional telah meningkatkan produksi dan konsumsi dunia.

Namun hubungan kerjasama perdagangan yang terjalin antara satu negara dengan negara lain tidak selalu berjalan dengan mulus, dikarenakan suatu negara memiliki kepentingan dan tujuan nasionalnya masing-masing

sesuai dengan keadaan negara tersebut. Oleh karena itu, sangat mungkin akan timbul konflik antar negara dalam hubungan kerjasama perdagangan.

Apalagi pada zaman ini, perekonomian dunia menggunakan sistem perekonomian terbuka, yang dimana memberikan dampak terhadap negara - negara melakukan perdagangan internasional, seperti di minimalisirnya hambatan perdagangan, atau yang lebih dikenal perdagangan bebas. Dengan adanya perdagangan bebas, kemudian membuat negara-negara saling bersaing dalam melakukan hubungan perdagangan. Selain itu, negara-negara akan menerapkan berbagai kebijakan guna mendukung kepentingan nasionalnya, walaupun merugikan pihak lainnya.

Dalam perdagangan internasional, salah satu negara yang memiliki andil besar adalah Amerika Serikat. Amerika Serikat adalah negara yang dikenali dengan sebutan *status quo* atau penguasa dunia baik di berbagai sektor seperti politik, militer, ekonomi dan yang lainnya. Bahkan hampir semua negara di dunia ini menjalin kerjasama dengan Amerika Serikat di berbagai bidang, termasuk bidang ekonomi. Maka tidak heran jika perekonomian Amerika Serikat sangat terintegrasi dengan perekonomian dunia.

Dengan terbangunnya infrastruktur yang maju, sumber daya manusia yang ahli dan kompeten di bidangnya, memiliki daya saing yang tinggi, serta memiliki teknologi maju, efisien dan inovatif, Amerika Serikat menjadi salah satu negara maju dengan perekonomian terbaik di dunia. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan besar yang berasal dari Amerika Serikat menyebar ke beberapa negara seperti Apple, Microsoft, Google, dan

Amazon.¹ Apple, Google, Microsoft dan Amazon mempunyai kapitalisasi pasar lebih dari US\$1 triliun.²

Amerika Serikat yang dulunya dianggap sebagai kekuatan tunggal di dunia, sudah tidak dominan lagi, tatkala Republik Rakyat Tiongkok menampilkan kejayaannya, khususnya dalam bidang pertahanan militer dan kompetensi ekonomi yang sangat kuat. Kemunculan Republik Rakyat Tiongkok bisa menyalip dominasi Amerika Serikat dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal ini dikarenakan Republik Rakyat Tiongkok mengalami kemajuan yang luar biasa.

Kemajuan Republik Rakyat Tiongkok mulai terjadi ketika Deng Xiaoping mengimplementasikan kebijakan modernisasi dalam empat sektor, yakni Pertanian, Industri, Ilmu pengetahuan dan Teknologi, serta Pertahanan. Kebijakan reformasi dan Pintu Terbuka di tahun 1978 juga membuat pertumbuhan ekonomi Republik Rakyat Tiongkok mencapai 7-9% per tahun dan pendapatan per kapita sekitar US\$7.600.³

Produk domestik bruto Republik Rakyat Tiongkok telah melonjak dari kurang dari US\$150 miliar pada tahun 1978 menjadi US\$8.227 miliar pada tahun 2012. Akibat hal tersebut, lebih dari 600 juta orang keluar dari

¹USA Today, “*Trump Crowns Microsoft, Amazon, Google and Apple as trillion-dollar ‘MAGA’ companies*”, (<https://www.usatoday.com/story/money/2020/02/12/trump-calls-microsoft-amazon-google-apple-maga-companies/4737903002/>), Diakses pada 4 Januari 2021 pukul 12.05 WITA

²Arif Budiansyah, “*Saat Trump Banggakan Microsoft, Amazon, Apple & Google*”, (<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200212104645-37-137207/saat-trump-banggakan-microsoft-amazon-apple-google>) Diakses pada 12 Februari 2021 pukul 11.51 WITA

³Marcus Vinicius, “*Reform and Opening-up: Chinese Lessons to the World*”, (www.policycenter.ma), Diakses pada 5 Januari 2021 pukul 13.45 WITA

kemiskinan.⁴ Republik Rakyat Tiongkok pun berhasil berubah dari negara miskin menjadi sebuah negara dengan kekuatan ekonomi terbesar dunia kedua setelah Amerika Serikat.

Doktrin ‘*China Dream*’ yang dinyatakan oleh pemimpin terkini Republik Rakyat Tiongkok, Xi Jinping pada November 2012, juga merupakan tekad untuk menjadikan Republik Rakyat Tiongkok sebagai negara yang kaya, kuat, demokratis, beradab dan harmonis. Pemerintahan Republik Rakyat Tiongkok dibawah kepemimpinan presiden Xi Jinping berkomitmen mewujudkan impian-impian para pemimpin sebelumnya, yaitu mewujudkan masyarakat yang sejahtera, sejajar dengan negara-negara maju di Eropa pada tahun 2020-an, dan tahun 2049 (satu abad berdirinya Republik Rakyat Tiongkok) dapat mengubah kedudukan Amerika Serikat sebagai negara adidaya pertama dunia.⁵

Kemajuan yang terjadi dalam bidang perekonomian Republik Rakyat Tiongkok mendapat gelar “*the largest economy*” di dunia. Pengakuan atas prestasi besar Republik Rakyat Tiongkok diberikan oleh lembaga terkemuka di dunia saat ini, yakni IMF. Pengakuan oleh lembaga keuangan internasional sudah tentu mengandung makna yang mendalam bagi perekonomian dunia.

Selama kurang 140 tahun Amerika Serikat merupakan negara satu-satunya yang diakui internasional sebagai ekonomi terbesar di dunia.

⁴Mark Purdy, “*China’s Economy, in Six Charts*”, (<https://hbr.org/2013/11/chinas-economy-in-six-charts>), Diakses pada 12 Februari 2021 pukul 12.04 WITA

⁵Mohammed Asruchin, “*Antisipasi Meningkatnya Ketegangan Hubungan Amerika Serikat-China di Tengah Pandemi COVID-19 dan Dampaknya Terhadap Kepentingan Nasional Indonesia*”, Rapat Kerja Terbatas Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional, (Jakarta 11-13 Agustus 2020)

Namun, pada akhir 2014, IMF mengumumkan bahwa Amerika Serikat bukan lagi ekonomi terbesar di dunia. Tahun 2017 (selama 3 tahun) ekonomi Tiongkok tetap menduduki posisi terbesar kedua di dunia.⁶

Kebangkitan Republik Rakyat Tiongkok inilah yang menjadi kekhawatiran Amerika Serikat. Selain itu, perkembangan perdagangan dunia semakin mempengaruhi nilai defisit perdagangan barang dan jasa Amerika Serikat. Ketika Republik Rakyat Tiongkok bergabung dengan WTO pada tahun 2000, Republik Rakyat Tiongkok memperdagangkan baja di berbagai belahan dunia, termasuk di Amerika Serikat sehingga defisit Amerika Serikat yang tadinya tinggi menjadi semakin tinggi.

Presiden Amerika Serikat Donald Trump menunjukkan sikap keras terhadap Republik Rakyat Tiongkok, baik di masa kampanye maupun di masa pemerintahannya memimpin Amerika Serikat. Presiden Donald Trump mengatakan Amerika Serikat tidak bisa membiarkan Republik Rakyat Tiongkok terus merampok negara Amerika Serikat karena Republik Rakyat Tiongkok telah melakukan praktek perdagangan yang tidak adil.⁷ Hal ini termasuk: pelanggaran hak cipta kekayaan intelektual, pemaksaan transfer teknologi, kurangnya akses pasar barang Amerika Serikat di Republik Rakyat Tiongkok, dan pemberian subsidi terhadap produk pertanian.⁸

⁶Bambang Cipto, “*Strategi China Merebut Status Super Power*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)

⁷BBC News, “*US says China has 'not altered' Unfair Trade Practices*”, (<https://www.bbc.com/news/business-46285284>), Diakses pada 12 Februari 2021 pukul 12.36 WITA

⁸Wangi Sinintya, “*Serangan Terbaru Trump ke China: Pencurian HAKI AS*”, (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20181121144352-4-43068/serangan-terbaru-trump-ke-china-pencurian-haki-as>), Diakses pada 12 Februari 2021 pukul 12.41 WITA

Pernyataan ini untuk menggambarkan bahwa akibat hal tersebut, Amerika Serikat selalu mengalami defisit perdagangan dengan Republik Rakyat Tiongkok. Defisit perdagangan Amerika Serikat pada tahun 2017 sebesar US\$375 miliar dan US\$378 miliar pada tahun 2018. Menurut Donald Trump, defisit sebanyak itu merupakan bukti nyata bahwa perusahaan Amerika Serikat diperlakukan tidak adil.⁹

Maka dari itu, Presiden Donald Trump menegaskan visi baru, yaitu “*America First*” yang berlaku untuk semua hal, seperti: perdagangan, perpajakan, keimigrasian, dan kebijakan luar negeri. Melalui visi ini tersirat keinginan Presiden Donald Trump membuat Amerika Serikat menjadi negara nomor satu di dunia. Dengan adanya visi ini juga bidang perdagangan Amerika Serikat mengarah pada proteksionisme.¹⁰

Dalam masalah perdagangan, Presiden Donald Trump mengambil sikap agresif dalam menghadapi Republik Rakyat Tiongkok. Hal ini ditandai pada awal Maret 2018, Amerika Serikat secara sepihak menerapkan kebijakan pengenaan tarif masuk atau bea tambahan senilai US\$50-US\$60 miliar¹¹ terhadap produk-produk impor dari Republik Rakyat Tiongkok, yang masuk ke Amerika Serikat. Selain itu, juga

⁹Mohammed Asruchin, “*Antisipasi Meningkatnya Ketegangan Hubungan Amerika Serikat-China di Tengah Pandemi COVID-19 dan Dampaknya Terhadap Kepentingan Nasional Indonesia*”, Rapat Kerja Terbatas Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional, (Jakarta 11-13 Agustus 2020)

¹⁰Anonim, “*Trump Guncang Kemapanan*” (Kompas, 23 Januari 2017), Hal. 1

¹¹Ervan Hardoko, “*Menebak Pihak Paling Merugi dalam Perang Dagang AS-China*”, (<https://internasional.kompas.com/read/2018/03/23/17143121/menebak-pihak-paling-merugi-dalam-perang-dagang-as-china?page=all>), Diakses pada 12 Februari 2021 pukul 12.53 WITA

dilakukan pembatasan investasi pada industri teknologi Republik Rakyat Tiongkok.¹²

Pemerintah Amerika Serikat memberlakukan tarif impor senilai 25% untuk baja dan 10% untuk aluminium. Tujuannya adalah meningkatkan volume produksi aluminium dalam negeri dan melahirkan industri yang stabil. Amerika Serikat membatasi diri dari impor komoditas yang dinilai merugikan ekonomi negara seperti aluminium dan baja.¹³

Aluminium merupakan salah satu komoditas sentral dalam perang dagang Amerika Serikat. Wilbur Ross melaporkan kepada Presiden Donald Trump bahwa impor aluminium Amerika Serikat mencapai 90% dari kebutuhan domestik atau naik dari 66% pada tahun 2012 dan terjadi pengurangan tenaga kerja sebesar 58% di pengolahan aluminium sejak 2013-2016.¹⁴

Republik Rakyat Tiongkok dalam menanggapi adanya tarif tersebut, terdorong untuk melakukan pembalasan dengan mengenakan tarif retaliasi pada April 2018 untuk 128 produk yang diimpor dari Amerika Serikat, yang kemudian dibagi menjadi dua bagian. Kelompok pertama adalah produk yang mengalami kenaikan tarif sebesar 10%. Adapun produk-produk tersebut yakni, komoditas buah-buahan yang segar dan kering, etanol yang dimodifikasi, ginseng Amerika, minuman anggur dan pipa baja.¹⁵

¹²Alessandro Nicita, “*Trade and Trade Diversion Effect of United States Tariffs on China*”, UNCTAD Research Paper No. 37, 2019

¹³Gatra, “*Wilbur Ross Jr: Biang Kerok Perang Dagang Global*”. Edisi 5 September 2018

¹⁴*Ibid*

¹⁵Bambang PS Brodjonegoro, “*Dampak Perang Dagang Trump*” (Kompas, 29 Juni 2018), Hal. 6

Kelompok 2 adalah produk yang dikenai kenaikan tarif 25%. Adapun produk-produk tersebut adalah produk daur ulang aluminium serta produk babi dan turunannya. Bahkan, Republik Rakyat Tiongkok merencanakan tambahan 106 produk untuk dikenai kenaikan tarif 25% sebagai balasan atas Trump menerapkan tarif pada produk Republik Rakyat Tiongkok.¹⁶

Apa yang tersirat dari penjelasan diatas, kemudian menjelma sebagai persaingan dan saling balas-membalas antara Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok yang familiar dikenal dengan istilah Perang Dagang. Perang dagang pun terus berlanjut. Meskipun perundingan perdagangan dan kesepakatan damai dagang fase I (semacam gencatan senjata) telah dilakukan oleh kedua negara ini, hal tersebut tak membuat perang dagang Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok berhenti. Perang dagang antara Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok pun kembali berlangsung, yang mana Amerika Serikat saat ini berada di bawah kepemimpinan baru Joe Biden.

Presiden terpilih Amerika Serikat, Joe Biden mengungkapkan, bahwa tidak akan berlaku ceroboh dalam meniadakan tarif yang dibuat pada masa pemerintahan Donald Trump terhadap Republik Rakyat Tiongkok. Selain itu, bagi Amerika Serikat penting untuk memperoleh kembali pengaruh dalam kesepakatan dengan Republik Rakyat Tiongkok.¹⁷ Presiden Joe Biden juga mengatakan bahwa timnya akan membuat kebijakan yang

¹⁶*Ibid*

¹⁷Thea Fathanah Arbar, “*Awas Perang Dagang Lanjut, Ini Komen Baru Biden Soal China*”, (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20201202160103-4-206379/awas-perang-dagang-lanjut-ini-komen-baru-biden-soal-china>), Diakses pada 12 Februari 2021 pukul 13.01 WITA

mengarah pada ‘praktik kasar’ Republik Rakyat Tiongkok seperti pelanggaran kekayaan intelektual, transfer teknologi dari perusahaan Amerika Serikat ke Republik Rakyat Tiongkok dan subsidi ilegal¹⁸.

Catherine L. Mann, *Global Chief Economist* mengatakan perang dagang yang berlangsung antara Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok, adalah perang yang memiliki implikasi secara global. Perang dagang ini memiliki dampak yang signifikan bagi semua negara dan semua industri. Selain itu, Fithra Faishal Hastadi sebagai salah satu Pakar Inovasi Ekonomi Universitas Indonesia, juga memperkirakan bahwa perang dagang yang berlangsung diantara kedua negara adidaya ini berdampak sangat negatif terhadap perekonomian global.¹⁹

Selain itu, Fithra Faishal Hastadi menyatakan bahwa perang dagang bukan hanya berdampak pada Republik Rakyat Tiongkok dan Amerika Serikat, melainkan seluruh dunia. Akibat dari perang dagang ini, setidaknya pertumbuhan ekonomi dunia mengalami perubahan hingga 0,8% padahal sasaran dari IMF (*International Monetary Fund*) sebesar 3,9%²⁰. IMF sebelumnya telah memperkirakan bahwa perang dagang antara Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok mengancam pertumbuhan global di masa depan serta membebani dinamisme ekonomi global. IMF menegaskan

¹⁸Cissy Zhou, “US-China Relations: Joe Biden Says Trade War Tariffs To Remain In Place For Now As Alliance Building Comes First”, (<https://www.scmp.com/economy/china-economy/article/3112294/us-china-relations-biden-says-trade-war-tariffs-remain-place>), Diakses pada 7 Desember 2020 pukul 21.09 WITA

¹⁹NCUSCR, “Five Economist Explain: Impacts of the US-China Trade War”, (<https://www.ncuscr.org/media/podcast/uschinainsight/economist-explain-trade-war>), Diakses pada 2 Februari 2021 pukul 09.40 WITA

²⁰Liputan6.com, “Seberapa Besar Dampak Perang Dagang AS-China ke Ekonomi Global”, (<https://m.liputan6.com/bisnis/read/3581640/seberapa-besar-dampak-perang-dagang-as-china-ke-ekonomi-global>), Diakses pada 2 Februari 2021 pukul 09.47 WITA

bahwa tarif yang diberlakukan dapat memangkas 0,8% dari output ekonomi global pada tahun 2020.²¹

Adapun kawasan yang merasakan akibat dari perang dagang ini terutama dalam masalah ekonomi adalah kawasan Asia Tenggara dalam hal ini negara anggota *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN). Secara ekonomi, ASEAN adalah salah satu organisasi regional yang memiliki kawasan yang strategis dan maju di dunia.

Selama dekade terakhir, ASEAN muncul sebagai salah satu pasar dengan perkembangan terpesat di dunia. Namun, terlepas dari pertumbuhan yang ekspansif, perang dagang antara Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok berdampak terhadap situasi ekonomi di setiap negara ASEAN dan pertumbuhan ekonomi regional ASEAN.

Hal ini dikarenakan mayoritas negara anggota ASEAN memiliki relasi ekonomi dengan Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok. Kemudian, sebagian besar negara anggota ASEAN adalah bagian dari rantai pasok regional dan global yang memiliki basis produksi di Republik Rakyat Tiongkok dan tujuan ekspornya adalah Amerika Serikat.

Negara anggota ASEAN tersebut mengeksport sumber daya alam ke Republik Rakyat Tiongkok untuk diolah dan diproduksi menjadi barang-barang yang diekspor ke Amerika Serikat. Dinamika perang dagang Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok telah membuat aktivitas

²¹Andrea Shalal, "U.S., China tariffs could lower global GDP by 0.8% in 2020: IMF", (<https://www.reuters.com/article/us-imf-economy-idUSKCN1VX1WT>), Diakses pada 12 Februari 2021 pukul 13.26 WITA

pabrik di Republik Rakyat Tiongkok melambat dan kemungkinan menurunkan pasokan sumber daya alam dari negara-negara ASEAN.²²

Republik Rakyat Tiongkok merupakan partner dagang terbesar ASEAN. Adapun bagi Republik Rakyat Tiongkok, keseluruhan negara anggota ASEAN menjadi mitra dagang terbesar kedua. Artinya, kedua belah pihak saling membutuhkan. Jika terjadi perlambatan aktivitas perekonomian Republik Rakyat Tiongkok maka berdampak terhadap ASEAN.

Setiap kali terjadi pengurangan ekspor Republik Rakyat Tiongkok ke Amerika Serikat yang mencapai angka 10%, maka akan memangkas kurang lebih 1,1% pertumbuhan ekonomi negara anggota ASEAN. Apabila perang dagang terus berlanjut, maka produksi barang-barang ekspor Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok akan stagnan dan tentunya akan berimbas pada kosongnya *supply* dan tingginya *demand* produk di negara-negara anggota ASEAN.²³

Meskipun demikian, Kiyoshi Kusaka dari *Japan Center for Economic Research* dan Sian Fenner, *Oxford Economics* untuk kawasan Asia mengatakan bahwa dampak yang disebabkan oleh perang dagang antara Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok ini berbeda-beda bagi tiap negara anggota ASEAN. Hal ini tergantung dari negara anggota ASEAN yang ketergantungan pada kegiatan ekspor dan impor dari kedua negara dan depresiasi uang. Direktur Utama PT Garuda Berjangka, Ibrahim

²²Beginda Pakpahan, “*Dari Brexit, Perang Dagang, hingga Globalisme vs Nasionalisme*”, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2020)

²³Anonim, “*China dan Asia Tenggara*” (Kompas, 22 Februari 2020), Hal. 6

Assuaibi mengatakan perang dagang antara Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok mempengaruhi nilai tukar Rupiah menjadi melemah 0,04%.²⁴ Selain itu, Dollar Singapura melemah 0,02%, Baht Thailand melemah 0,06%, Ringgit Malaysia melemah 0,06% dan Peso Filipina melemah 0,19%.²⁵

Perekonomian Negeri Gajah Putih, Thailand sangat bergantung pada ekspor. Hal ini lantaran Thailand terjalin dalam rantai pasok global, khususnya elektronik dan otomotif. Dengan adanya perang dagang, arus barang sangat memukul ekonomi Thailand. Narumon Pinyosinwat, sebagai juru bicara pemerintah Thailand mengatakan Jenderal Prayut Chan-o-cha merasa prihatin mengenai dampak perang dagang pada perekonomian di Thailand.²⁶ Pemerintah Thailand melaporkan bahwa ekspor barang Thailand merosot 4,2% pada kuartal II 2019 dan diproyeksikan turun 1,2% untuk keseluruhan tahun 2019 sehingga akibat hal itu, pertumbuhan ekonomi Thailand anjlok ke level terendah pada kuartal II 2019.²⁷

Dilansir dari DW Indonesia, Pemerintah Singapura memotong kisaran prakiraan pertumbuhan ekonomi nasionalnya menjadi 0,0% - 1,0% dari

²⁴Safir Makki, “Tensi Perang Dagang Meningkat, Rupiah Melemah”, (<https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20190925081511-78-433687/tensi-perang-dagang-meningkat-rupiah-melemah>), Diakses pada 20 Januari 2021 pukul 16.30 WITA

²⁵Tirta Citradi, “Trade War: Bursa Asia Euforia, Wall Street Justru Was-Was”, (<https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20190925081511-78-433687/tensi-perang-dagang-meningkat-rupiah-melemah>), Diakses pada 11 Februari 2021 pukul 16.43 WITA

²⁶Thaivisa, “PM Prayut Orders Close Global Economy, Trade War Watch”, (<https://forum.thaivisa.com/topic/1117357-pm-prayut-orders-close-global-economy-trade-war-watch/>), Diakses pada 11 Februari 2021 pukul 16.58 WITA

²⁷DW Indonesia, “Tidak Hanya Indonesia, Ekonomi Sejumlah Negara ASEAN Ini Ikut Lesu Akibat Perang Dagang”, (<https://www.dw.com/id/tidak-hanya-indonesia-ekonomi-sejumlah-negara-asean-ini-ikut-lesu-akibat-perang-dagang/a-50004782>), Diakses pada 27 Januari 2021 pukul 12.48 WITA

proyeksi sebelumnya sebesar 1,5% - 2,5% selama setahun penuh.²⁸ Kebijakan ini diambil setelah adanya kekhawatiran Singapura meningkatnya resesi. Langkah ini juga diambil sebagai pertimbangan kondisi ekonomi global yang kian memburuk akibat perang dagang Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok. Kementerian Perdagangan dan Industri Singapura, mengatakan Singapura juga mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi paling lambat karena eskalasi perang dagang Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok²⁹.

Dilansir dari *Reuters*, Mahathir Muhammad sebagai Perdana Menteri Malaysia, mengungkapkan bahwa Malaysia yang bergantung pada ekspor, bisa terkena sanksi perdagangan di tengah rivalitas perang dagang Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok. Mahathir Muhammad mengungkapkan Malaysia terjebak dan terperangkap dengan kedua pasar tersebut, karena secara ekonomi Malaysia terhubung dengan kedua pasar tersebut.³⁰

Selain itu, Mahathir Muhammad kecewa terhadap aktor yang mendukung perdagangan bebas yang terlibat dalam praktik-praktik perdagangan terbatas pada skala besar. Lim Guan Eng sebagai Menteri Keuangan Negeri Jiran, mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi

²⁸Tridivesh Singh Maini, “US-China Trade War and Its Impact on Singapore”, (<https://thegeopolitics.com/us-china-trade-war-and-its-impact-on-singapore/>), Diakses pada 11 Februari 2021 pukul 16.53 WITA

²⁹Finbarr Bermingham, “Singapore Economy Tipped For Recession as US-China Trade War Slams Imports, Exports, Manufacturing”, (<https://sg.new.yahoo.com/singapore-economy-tipped-for-recession-as-us014332658.html>), Diakses pada 11 Februari 2021 pukul 13.44 WITA

³⁰Eduardo Munoz, “Mahathir Warns of Possible Trade Sanctions on Malaysia”, (<https://www.reuters.com/article/us-usa-trade-china-malaysia-idUSKBN1X006L>), Diakses pada 11 Februari 2021 pukul 17.30 WITA

negara Malaysia diperkirakan mendarat pada posisi 4,5% dari PDB pada semester kedua 2019 yang berarti tingkat pertumbuhan pada angka ini sama pada semester pertama tahun 2019.³¹

Berdasarkan peristiwa tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut mengenai dampak perang dagang Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok terhadap perekonomian ASEAN.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka untuk lebih memudahkan pembahasan dampak perang dagang Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok terhadap perekonomian ASEAN, penulis membatasi periode perang dagang yang terjadi saat Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Presiden Donald Trump pada tahun 2018 – 2020.

Penulis memilih periode perang dagang saat Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Presiden Donald Trump pada tahun 2018 – 2020 karena pada periode ini tensi persaingan perdagangan Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok meningkat yang ditandai dengan adanya perang tarif.

Selain itu, penulis akan membahas dampak perang dagang Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok, terhadap perekonomian ASEAN (memandang ASEAN sebagai suatu unit atau sebuah entitas karena ASEAN

³¹DW Indonesia, “*Tidak Hanya Indonesia, Ekonomi Sejumlah Negara ASEAN Ini Ikut Lesu Akibat Perang Dagang*”, (<https://www.dw.com/id/tidak-hanya-indonesia-ekonomi-sejumlah-negara-asean-ini-ikut-lesu-akibat-perang-dagang/a-50004782>), Diakses pada 27 Januari 2021 pukul 12.48 WITA

adalah organisasi regional yang telah terintegrasi secara ekonomi) yakni pada bidang *foreign direct investment*, **ekspor-impor** dan **pertumbuhan ekonomi**.

Agar penelitian lebih terarah, maka dari itu penulis merumuskan 2 rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

- a. Apa yang mendasari terjadinya perang dagang Amerika Serikat–Republik Rakyat Tiongkok?
- b. Bagaimana wujud dampak perang dagang Amerika Serikat–Republik Rakyat Tiongkok terhadap perekonomian ASEAN?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui yang mendasari terjadinya perang dagang Amerika Serikat–Republik Rakyat Tiongkok.
- b. Untuk mengetahui wujud dampak perang dagang Amerika Serikat–Republik Rakyat Tiongkok terhadap perekonomian ASEAN.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan ide untuk kebaikan bangsa dan negara.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi dan informasi bagi mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional terkait isu Perang Dagang dan kawasan ASEAN.

D. Kerangka Konseptual

1. Dampak

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).³² Sedangkan Irfan Islamy menjelaskan bahwa dampak adalah sebuah akibat atau konsekuensi yang disebabkan karena pelaksanaan dari kebijakan.³³ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai akibat.

Dari pernyataan tersebut, kita bisa mengarahkan dampak ke dalam dua pemahaman yaitu dampak positif dan dampak negatif. Menurut Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak positif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang positif, sedangkan dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang negatif.³⁴ Atau dengan kata lain, dampak positif adalah dampak yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik atau menguntungkan dari peristiwa yang terjadi. Dampak negatif adalah dampak yang membawa perubahan ke arah yang lebih buruk dari sebelumnya.

Munculnya perang dagang antara Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok merupakan sebuah akibat dari kebijakan pemerintah Amerika Serikat melalui kebijakan proteksionisme yang mengarah pada perang dagang dengan Republik Rakyat Tiongkok. Rivalitas antara

³²Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada 7 Januari 2021 pukul 11.26 WITA di <https://kbbi.web.id/dampak>

³³Sahya Anggara, "*Kebijakan Publik*", (Bandung: Pustaka Setia, 2014)

³⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada 2 Februari 2021 pukul 15.48 WITA di <https://kbbi.web.id/dampak>

Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok yang semakin memanas dalam perang dagang telah memberikan dampak nyata terhadap perlambatan perdagangan global. Akibat perang dagang Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok ditambah dengan adanya kendala di faktor domestik di masing-masing negara anggota ASEAN, pertumbuhan ekonomi ASEAN 2018 merosot hingga level 5,2% dari 5,4% pada 2017. Dikutip dari *Nikkei Asian Review*, kondisi tersebut bisa memberatkan ekonomi kawasan ASEAN secara keseluruhan. *ASEAN Macroeconomic Research Office* memperkirakan meningkatnya ketegangan perang dagang dapat menjatuhkan pertumbuhan ekonomi di kawasan sebanyak 40 bps (basis poin)³⁵.

Hoe Ee Khor, *Chief Economist ASEAN Macroeconomic Research Office* (AMRO), mengatakan bahwa ekonomi ASEAN mengalami tantangan di tengah resiko lemahnya perdagangan global akibat perang dagang antara Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok. Bahaya proteksionisme perdagangan ke kawasan terutama melalui jalur ekspor dan rantai nilai global (*global value changes*), yang dapat diperkuat oleh efek rambatan perlambatan pertumbuhan global. Negara anggota ASEAN yang memiliki ekspor langsung maupun tidak langsung ke Republik Rakyat Tiongkok melalui jalur GVC ke luar kawasan, akan terkena akibat substansial.

³⁵Desi Angriani, “*Dampak Perang Dagang ke Indonesia Paling Kecil di Kawasan ASEAN*”, (<https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/4KZ6xBJK-dampak-perang-dagang-ke-Indonesia-paling-kecil-di-kawasan-asean>), Diakses pada 27 Januari 2021 pukul 21.21 WITA

2. Perang Dagang

Amir M.S mengatakan bahwa penerapan perdagangan internasional sangatlah sulit dan kompleks dibandingkan dengan kegiatan perdagangan di dalam negeri sendiri. Hal ini karena adanya batas-batas politik dan kenegaraan seperti bea, tarif, dan kouta barang impor yang bisa menghambat perdagangan internasional.³⁶ Oleh sebab itu, konflik antar negara dalam perdagangan internasional sangat mungkin terjadi akibat hal tersebut, sehingga mengakibatkan terjadinya perang dagang.

Menurut *Cambridge Dictionary*, perang dagang adalah sebuah situasi dimana dua atau lebih negara menaikkan impor pajak dan kuota untuk mencoba melindungi ekonomi mereka sendiri.³⁷ Sedangkan di lansir dari Majalah Time, perang dagang menyebutkan definisi perang dagang menurut *Collins Dictionary*, yakni sebuah rivalitas ekonomi dimana negara-negara menerapkan pembatasan impor satu sama lain untuk menjatuhkan perdagangan satu sama lain.³⁸ Pembatasan impor yang dimaksud antara lain dengan menaikkan tarif masuk produk, melarang produk tertentu untuk di impor, menetapkan standar produk yang masuk ke negara menjadi lebih tinggi, produk tertentu melalui tes uji coba dan memiliki sertifikasi tambahan dan lain-lain.

³⁶Jimmy Hasoloan, “Peranan Perdagangan dalam Produktivitas dan Perekonomian”, Vol. 1 No. 2, 2013

³⁷Cambridge Dictionary, Diakses pada 5 Januari 2021 pukul 11.26 WITA di (<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/trade-war>)

³⁸Mohammed Djebbouril, “An Empirical Study on the Impact of Trade War on Both the US and Chinese Economies, Based on the Value-at-risk Approach”, Vol. 3, No. 4, 2019

Dalam teori ekonomi, kenaikan tarif akan memberikan kerugian terhadap ekonomi negara yang bersangkutan karena hanya akan menguntungkan segelintir kelompok pelaku ekonomi dan merugikan sebagian besar perusahaan dan konsumen. Hal ini karena kurva penawaran dan permintaan menyimpang dari nilai normalnya sehingga menimbulkan kerugian yang akan dipikul secara bersama-sama oleh ekonomi negara tersebut, dalam istilah ekonomi disebut *dead weight losses*.³⁹

Pada perdagangan internasional, perang dagang adalah suatu kondisi dimana pemerintah nasional gagal memperhatikan dampak kebijakan ekonomi negaranya pada individu atau kelompok dalam negaranya. Hal ini berarti bahwa ketika suatu negara mencoba mengambil tindakan sepihak dalam perdagangan, tindakan tersebut akan mengundang balasan dari mitra dagang atau negara lain yang merasa dirugikan oleh suatu kebijakan perdagangan.⁴⁰

Perang dagang berangkat dari satu negara yang menganggap bahwa negara pesaing melakukan praktik perdagangan yang tidak seimbang. Pekerja domestik juga dapat menekan politisi untuk membuat barang impor kurang menarik bagi konsumen, sehingga mendorong kebijakan internasional menuju perang dagang.⁴¹ Perang dagang dimulai ketika suatu negara mencoba melindungi industri dalam

³⁹Bambang PS Brodjonegoro, “*Dampak Perang Dagang Trump*” (Kompas, 29 Juni 2018), hlm.6

⁴⁰Gina Nafsah dan Emmy Latifah, “*Trade War Between United State of America and China Reviewed From Retaliation Principle*”, Volume 4 Issue 2, 2019

⁴¹James Chen,,”*Trade War Definition*”, Diakses pada 12 Februari 2021 pukul 23.00 WITA di <https://www.investopedia.com/terms/t/trade-war.asp>

negerinya dan menciptakan lapangan kerja. Dalam jangka pendek, ini mungkin berhasil. Tarif memberikan keunggulan kompetitif bagi produsen dalam negeri barang tersebut. Harganya akan lebih murah dan hasilnya, mereka akan mendapatkan lebih banyak pesanan dari pelanggan lokal.⁴² Saat usaha mereka berkembang, mereka tentu memperluas lapangan pekerjaan.

Perang dagang biasanya dianggap sebagai efek samping proteksionisme. Proteksionisme mengacu pada langkah dan strategi kebijakan pemerintah yang menghalangi perdagangan internasional. Suatu negara pada umumnya akan mengaplikasikan langkah proteksionis untuk mengamankan bisnis, usaha dan pekerjaan dalam negeri dari persaingan asing. Proteksionisme juga merupakan metode yang digunakan untuk menyeimbangkan defisit perdagangan.⁴³

Suatu negara mengalami defisit perdagangan ketika impor negaranya melebihi jumlah ekspor negaranya. Tarif adalah pajak atau bea yang dibebankan pada barang yang diimpor ke suatu negara. Perang dagang dalam ekonomi global sangat bersifat destruktif bagi konsumen dan bisnis kedua negara yang berkonflik, dan akibatnya dapat mempengaruhi banyak sektor dari kedua perekonomian.⁴⁴

⁴²Kimberly Amadeo, “Trade Wars and their Effect on the Economy and You”, (<https://www.thebalance.com/trade-wars-definition-how-it-affects-you-4159973>)

Diakses pada 12 Februari 2021 pukul 23.06 WITA

⁴³Abdulhamid Sukar & Syed Ahmed, “Rise Of The Trade Protectionism: The Case Of US-Sino Trade War”, Routledge & Taylor & Francis Group, 2019

⁴⁴Kimberly Amadeo & Somer Anderson, “Trade Deficits, Their Causes, and Effects” (<https://www.thebalance.com/trade-deficit-definition-causes-effects-role-in-bop-3305898>) , Diakses pada 11 Februari 2021 pukul 23.06 WITA

Perang dagang yang berawal dari satu bidang dapat mempengaruhi dan berdampak pada bidang lainnya. Selain itu, perang dagang yang diawali atau dilakukan oleh dua negara saja dapat memengaruhi negara lain yang bahkan tidak terlibat dalam perang dagang tersebut. Kebijakan proteksionis dapat diaplikasikan dengan membatasi kuota impor, menerapkan standar barang yang baik untuk proses mencegah pengadaan barang⁴⁵.

Fenomena ini terjadi antara Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok sebagai dua kekuatan ekonomi dunia. Amerika Serikat memberlakukan kebijakan tarif impor terhadap Republik Rakyat Tiongkok karena dianggap merugikan Amerika Serikat. Amerika Serikat kemudian menerapkan kebijakan pengenaan tarif atau bea masuk tambahan sebesar US\$50-US\$60 miliar terhadap barang-barang produksi dari Republik Rakyat Tiongkok yang masuk ke Amerika Serikat. Dalam menanggapi adanya tarif tersebut, Republik Rakyat Tiongkok pun terdorong untuk melakukan pembalasan dengan menaikkan tarif retaliasi untuk produk impor asal AS sebesar 10% dan 25%.

Vani Archana, dalam tulisannya yang berjudul "*Who Will Win From The Trade War, Analysis of The US-China Trade War From Micro Perspective*" menyebutkan bahwa baik industri Amerika Serikat maupun industri Republik Rakyat Tiongkok akan dirugikan setelah kedua negara ini menaikkan tarif atas barang-barang impor utama satu

⁴⁵James Chen, "*Trade War Definition*", Diakses pada 12 Februari 2021 pukul 23.00 WITA di (<https://www.investopedia.com/terms/t/trade-war.asp>)

sama lain. Namun, kerugian yang dialami Amerika Serikat lebih tinggi daripada Republik Rakyat Tiongkok dalam hal perdagangan. Dampak perang dagang di Amerika Serikat jauh lebih tinggi pada barang-barang konsumsi seperti barang rumah tangga, penggiling makanan, mixer, mebel kayu, furniture logam, peralatan televisi, barang dari besi dan baja, pakaian jadi dan sandang, peralatan mesin dan mekanik, barang plastik, kebutuhan olahraga dan lain-lain. Sedangkan Republik Rakyat Tiongkok mengalami kerugian pada barang seperti uranium dan komponennya, mesin dan peralatan mekanis, peralatan listrik, reactor nuklir, dan lain-lain.

E. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Dari penjelasan di atas, penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Metode ini menggunakan pola penggambaran keadaan fakta-fakta empiris yang disertai dengan argumen-argumen yang relevan. Hasil uraian tersebut kemudian dilanjutkan dengan analisis yang mengarah pada suatu kesimpulan analitis. Metodologi penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa yang berkaitan dengan perang dagang Amerika Serikat, Republik Rakyat Tiongkok dan dampak perang dagang Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok terhadap perekonomian ASEAN.

2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan teknik studi pustaka untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Data diperoleh melalui buku, majalah dan media seperti internet, surat kabar dan majalah.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dengan menggunakan sumber-sumber terpercaya seperti buku, jurnal ilmiah dan media massa yang terpercaya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik ini menekankan pada analisis proses penalaran induktif dan deduktif serta analisis fenomena yang diamati dengan metode ilmiah. Namun, dalam hal data pelengkap, disertakan pula data kuantitatif berupa angka statistik yang berkaitan dengan topik penelitian.

5. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif. Peneliti akan mendeskripsikan masalah yang diteliti secara umum. Selanjutnya, ditarik kesimpulan yang bersifat khusus berdasarkan teori dan data yang diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Tentang Perekonomian Internasional

Ekonomi internasional semakin penting sebagai bidang studi karena integrasi yang cepat dari pasar ekonomi internasional. Semakin banyak konsumen, pemerintah dan perusahaan menyadari bahwa kehidupan semuanya itu bukan hanya dikontrol oleh apa yang ada di negara mereka sendiri, melainkan dengan apa yang ada di seluruh dunia juga.⁴⁶

Ekonomi internasional pada prinsipnya membahas mengenai kekuatan internasional yang mempengaruhi kondisi ekonomi domestik dan membentuk hubungan ekonomi antar negara. Dengan kata lain, ekonomi internasional mempelajari ketergantungan hubungan ekonomi antar negara dan pengaruhnya terhadap alokasi sumberdaya/ ekonomi antar negara.⁴⁷

Boediono membagi hubungan ekonomi internasional dalam berbagai bentuk antara lain, pertukaran hasil produksi antar negara satu dengan lainnya (perdagangan internasional); pergantian arus fasilitas produksi seperti faktor-faktor produksi yang meliputi modal dan tenaga kerja serta teknologi; dan dilihat dari akibatnya pada letak hubungan hutang atau kreditnya.⁴⁸ Aktornya pun seperti swasta, pemerintah maupun organisasi internasional.

⁴⁶Steve Suranovic, *“Policy and Theory of International Economics”*, (Boston, Flatworld Knowledge, 2011)

⁴⁷Emmy Lilimantik, *“Kebijakan Ekonomi Internasional”*, (Banjarmasin: FPK UNLAM, 2015)

⁴⁸Boediono, *“Ekonomi Internasional”*, (Yogyakarta: BPFE, 2000)

Seperti sejumlah disiplin ilmu lainnya, ekonomi internasional terbagi menjadi 2 bagian yakni:⁴⁹

a) Ekonomi Internasional Teoritis

Ekonomi internasional teoritis adalah bagian yang berkaitan dengan transaksi ekonomi internasional yang terjadi di lingkungan institusional. Ekonomi internasional teoritis selanjutnya dikelompokkan menjadi 2 kategori yakni teori murni ekonomi internasional dan teori moneter ekonomi internasional.

- Teori Murni Ekonomi Internasional adalah teori yang melibatkan bagian mikroekonomi dari ekonomi internasional. Teori murni ekonomi internasional berkaitan dengan pola perdagangan, dampak perdagangan terhadap produksi, tingkat konsumsi dan distribusi pendapatan. Selain itu, juga melibatkan studi tentang efek perdagangan pada harga barang dan jasa dan tingkat pertumbuhan ekonomi.
- Teori Moneter Ekonomi Internasional adalah teori yang melibatkan bagian makroekonomi dari ekonomi internasional. Teori moneter ekonomi internasional berkaitan dengan isu-isu neraca pembayaran dan sistem moneter internasional.

⁴⁹Francis Cherunilam, "*International Economics*", (New Delhi: The Tata Mc Graw Hill, 2008)

Bagian ini mempelajari penyebab ketidakseimbangan antara pembayaran dan sistem moneter internasional dan likuiditas internasional.

b) Ekonomi Internasional Deskriptif

Ekonomi internasional deskriptif adalah bagian yang berkaitan dengan lingkungan kelembagaan dimana transaksi internasional terjadi antar negara. Kajian berbagai kelembagaan ekonomi internasional antara lain IMF, WTO, Bank Dunia, dan UNCTAD.

Secara garis besar, ekonomi internasional membahas dua sub bidang studi yakni perdagangan internasional dan keuangan internasional. Perdagangan internasional adalah suatu bidang yang menggunakan model ekonomi mikro yang mencakup analisis penawaran dan permintaan pasar internasional, perilaku perusahaan dan konsumen, efek dari distorsi pasar, oligopolistik, dan monopolistik.⁵⁰

Keuangan internasional adalah bidang studi yang menerapkan model ekonomi makro untuk memahami ekonomi internasional. Fokus dari keuangan internasional adalah keterkaitan antara variabel ekonomi agregat seperti GDP, neraca perdagangan, tingkat inflasi dan sebagainya. Keuangan internasional berfokus pada neraca pembayaran internasional, determinan-determinan kurs dan efek agregat dari kebijakan fiskal dan moneter pemerintah.⁵¹

⁵⁰Steven Husted & Michael Melvin, *International Economics*, (New York: Harper Collins College Publisher)

⁵¹*Ibid*

Dengan adanya kemajuan di bidang transportasi, teknologi dan komunikasi, intensitas hubungan ekonomi lebih condong meningkat dengan cepat. Interaksi ekonomi internasional telah berkembang dari hubungan bilateral sampai multilateral, dari wilayah regional sampai internasional. Perkembangan teknologi dan sistem kerja internasional bukan hanya mendorong perpindahan produk internasional, akan tetapi juga adanya pertukaran aliran modal, sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta teknologi itu sendiri⁵².

Perkembangan studi ekonomi internasional terjadi selaras dengan intensitas perdagangan internasional yang maju di sisi hubungan dan ketergantungan antar negara yang semakin rumit. Kehadiran perusahaan multinasional dan transnasional memotivasi semakin derasnya arus “globalisasi ekonomi” yang kemudian menghilangkan perbedaan jarak antar negara. Guncangan, depresi, resesi dan stagnasi ekonomi dunia atau resesi ekonomi yang awalnya berasal dari satu negara atau wilayah dapat menyebar ke wilayah lain (*contagion effect*). Perubahan lingkungan internasional inilah yang kemudian menjadi variabel penting untuk dijadikan petunjuk utama dalam menentukan program perusahaan maupun kebijakan ekonomi internasional.⁵³

Kebijakan ekonomi internasional merupakan langkah ekonomi yang diciptakan oleh pemerintah, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi formasi, haluan dan cara dari pada perdagangan dan

⁵²Nazaruddin Malik, “*Ekonomi Internasional*”, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017)

⁵³*Ibid*

pembayaran internasional. Kebijakan ini berupa tarif, kouta dan sebagainya. Bahkan termasuk kebijakan pemerintah nasional yang secara tidak langsung mempengaruhi perdagangan dan pembayaran internasional, seperti kebijakan moneter dan fiskal.⁵⁴

Secara garis besar, ada enam tujuan utama kebijakan ekonomi internasional adalah keseimbangan neraca pembayaran dan pembangunan ekonomi, autarki, proteksionisme, serta kesejahteraan ekonomi. Kebijakan ekonomi internasional akan mengalami perubahan dan akan terus berkembang kedepannya.⁵⁵

Berdasarkan konsep-konsep yang telah penulis paparkan diatas, konsep perekonomian internasional yang dikemukakan oleh Emmy Lilimantik dalam bukunya "*Kebijakan Ekonomi Internasional*" dan konsep kebijakan ekonomi internasional oleh Sattar dalam bukunya "*Ekonomi Internasional*" akan penulis gunakan sebagai pisau bedah untuk membantu menjawab rumusan masalah yang diangkat di penelitian ini.

B. Konsep Tentang Perdagangan Internasional

Dalam konteks perekonomian suatu negara, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang sangat penting. Pertumbuhan ekonomi penting bagi perekonomian suatu negara, karena digunakan sebagai indikator atau ukuran perkembangan pembangunan dan pencapaian kinerja ekonomi suatu negara.⁵⁶

⁵⁴Sattar, "*Ekonomi Internasional*", (Yogyakarta: Deepublish, 2017)

⁵⁵Haris Munandar, "*Ekonomi Internasional*", (Jakarta: Erlangga, 1997)

⁵⁶Cahya Dicky Pratama, "*Indikator Keberhasilan Pembangunan Ekonomi*", (<https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/05/153626369/indikator-keberhasilan-pembangunan-ekonomi?page=all#page2>), Diakses pada 15 Maret 2021 pukul 12.00 WITA

Salah satu faktor yang digunakan sebagai alat atau mesin bagi pertumbuhan ekonomi di beberapa negara adalah perdagangan internasional. Salvatore menegaskan bahwa perdagangan bisa menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional juga menstimulasi terjadinya industrialisasi, perkembangan transportasi dan globalisasi serta lahirnya perusahaan multinasional.⁵⁷ Huala Adolf mendefinisikan perdagangan internasional sebagai berikut⁵⁸:

“Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan perusahaan suatu negara, perusahaan dengan pemerintah, atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain”.

Perdagangan internasional dilakukan oleh antar negara karena pada dasarnya tidak ada satu pun negara di dunia yang bisa memproduksi semua produk baik barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Perdagangan internasional ditujukan untuk memberikan profit dari sektor ekonomi, sosial budaya, politik maupun di sektor lainnya sehingga mampu menumbuhkan perekonomian dalam negeri. Menurut Sadono Sukirno, perdagangan internasional memiliki beberapa manfaat seperti mendapatkan produk yang tidak diproduksi dalam suatu negeri, mendapatkan profit spesialisasi, pasar-pasar industri dalam negeri menjadi ekstensif dan pemakaian teknologi modern meningkat guna menambah produktivitas.⁵⁹

⁵⁷Salvatore Dominick, *“International Economy”*, (Jakarta: Erlangga, 1997)

⁵⁸Huala Adolf, *“Hukum Ekonomi Internasional”*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)

⁵⁹Kartika Sari, *“Perdagangan Internasional”*, (Klaten: PT. Cempaka Putih, 2019)

Menurut Amir M.S, pelaksanaan perdagangan internasional sangatlah sulit dan kompleks dibandingkan dengan melaksanakan perdagangan dalam negeri sendiri. Hal ini karena ada batas politik dan kenegaraan seperti bea, tarif atau kouta barang yang bisa menghambat hubungan tersebut. Selain itu, perbedaan budaya, bahasa, mata uang, serta hukum menjadi penghambat dalam melakukan perdagangan internasional.⁶⁰

Adapun beberapa teori perdagangan internasional antara lain:

1. Teori Kaum Merkantilisme

Teori ini berkembang pesat sekitar abad ke-16. Jean Bodin, Thomas Mun dan JB Colbert merupakan penganut aliran merkantilisme. Teori kaum merkantilisme berdasar pada pemikiran kesejahteraan ekonomi suatu negara dilakukan dengan memaksimalkan surplus perdagangan, mengembangkan ekonomii nasional dan pembangunan ekonomi. Selain itu teori kaum merkantilisme memiliki prinsip dalam perdagangan internasional perlu adanya kebijakan untuk mendorong ekspor dan melarang/membatasi aktivasi impor (kebijakan proteksi). Kebijakan proteksi digunakan untuk melindungi dan mendorong ekonomi industri nasional dengan menggunakan kebijakan tarif dan non tarif.⁶¹

2. Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*)

⁶⁰Amir, “*Seluk-beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri: Suatu Penuntun Impor dan Ekspor*”, (Jakarta: PT. Pustaka Binanam Pressindo, 1984)

⁶¹Nopirin, “*Ekonomi Internasional*”, (Yogyakarta: BPFE, 1999)

Adam Smith mengajukan teori keunggulan absolut. Bukunya "*The Wealth of Nations*" yang terbit tahun 1776 menjelaskan bahwa perdagangan internasional antar negara dapat saling menguntungkan jika ada keuntungan mutlak. Keunggulan absolut adalah ketika negara tersebut dapat memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah daripada ketika barang tersebut diproduksi di negara lain. Jadi negara akan mengekspor ketika bisa lebih murah dari negara lain.⁶²

3. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Teori keunggulan komparatif dikemukakan oleh David Ricardo. Dalam bukunya tahun 1817, *Principles of Political Economy and Taxation*, David Ricardo mengatakan bahwa keunggulan komparatif adalah spesialisasi produksi suatu negara pada komoditas tertentu. Keunggulan komparatif ini muncul dari perbedaan kemampuan teknologi antar negara. David Ricardo menyatakan bahwa setiap negara yang terlibat dalam perdagangan internasional memiliki keunggulan absolut yang berbeda yang lebih menguntungkan daripada satu negara yang memiliki keunggulan absolut, bahkan tidak akan membawa perdagangan internasional yang menguntungkan.

⁶²Murdani, "*Teori Perdagangan Internasional*" (<https://portal-ilmu.com/teori-perdagangan-internasional/>), Diakses pada 15 Maret 2021 pukul 12.05 WITA

Berdasarkan keunggulan komparatif ini, suatu negara mengekspor bahan mentah dengan keunggulan komparatif yang lebih tinggi dan mengimpor bahan baku dengan keunggulan komparatif yang lebih rendah. Perdagangan antar negara akan mengarahkan dunia untuk menggunakan sumber daya yang langka secara efisien, dan setiap negara dapat berdagang secara menguntungkan dengan mengkhususkan diri dalam produksi sesuai dengan keunggulan komparatifnya.

4. Teori Heckscher-Ohlin (H-O)

Teori H-O dikenal juga sebagai “*The Proportional Factor Theory*” yang dikemukakan oleh Eli Heckscher dan Bertil Ohlin. Teori HO memunculkan dua syarat penting yang menjadi dasar lahirnya perdagangan internasional, yaitu ketersediaan faktor produksi dan intensitas penggunaan faktor produksi. Menurut Heckscher Ohlin, perdagangan internasional muncul ketika negara tersebut memiliki keunggulan komparatif, yaitu keunggulan teknologi dan keunggulan faktor produksi.⁶³

Adapun bentuk perdagangan internasional adalah ekspor dan impor. Ekspor adalah penjualan barang dan/atau jasa dari daerah pabean nasional ke daerah pabean luar negeri. Impor adalah kegiatan memasukkan barang

⁶³Savira & Latifah, “*Trade War Between United State of America and China Reviewed from The Retaliation Principle*”, Tadulako Law Review, Vol.4, Iss.2, Palu

dan/atau jasa dari daerah pabean luar negeri ke dalam daerah pabean nasional.⁶⁴

Ekspor dan impor merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor meningkatkan kapasitas konsumsi suatu negara, meningkatkan produksi dunia, dan memungkinkan akses ke sumber daya yang langka dan pasar internasional. Ekspor juga mendukung negara dalam melakukan upaya pembangunan yang mendorong dan memperkuat sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif, baik berupa ketersediaan faktor produksi tertentu maupun keunggulan efisiensi/produktivitas tenaga kerja. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Produk impor adalah barang yang tidak dapat diproduksi atau dapat diproduksi tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.⁶⁵

Keberlanjutan ekspor dan impor harus didukung oleh kebijakan pemerintah untuk memastikan bahwa eksportir dan importir berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Kebijakan perdagangan internasional adalah seperangkat aturan negara yang mengatur dan mengendalikan masalah yang berkaitan dengan perdagangan internasional. Pedoman yang telah ditetapkan dilaksanakan untuk melindungi kepentingan negara. Tujuan suatu negara dalam menetapkan kebijakan perdagangan internasional antara lain melindungi sektor industri dan sektor domestik lainnya; Meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan

⁶⁴Kartika Sari, "*Perdagangan Internasional*", (Klaten: PT. Cempaka Putih, 2019)

⁶⁵Michael Todaro, "*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*", (Jakarta: Erlangga, 1993)

oleh industri nasional; Memperluas lapangan kerja domestik, mengatasi defisit perdagangan, dan sebagainya.⁶⁶

Adapun contoh kebijakan perdagangan internasional yaitu kebijakan impor (meliputi tarif/bea masuk, kuota impor, larangan impor, substitusi impor, subsidi produk dalam negeri) dan kebijakan ekspor (premi/subsidi ekspor, diskriminasi harga, larangan ekspor dan dumping).⁶⁷

Faktor lain yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah investasi asing langsung (FDI). Terbukanya modal asing dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, menurut Kappel, karena investasi asing langsung dapat meningkatkan faktor produksi dalam negeri secara kuantitatif dan kualitatif, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi.⁶⁸

Investasi asing langsung, menurut Krugman, adalah aliran modal internasional, dengan perusahaan-perusahaan dari satu negara membangun dan memperluas bisnis mereka di negara lain. Oleh karena itu, ada transfer sumber daya (yang dapat berupa penanaman modal, teknologi dan keterampilan manajemen), serta penerapan kontrol pada perusahaan di luar negeri.⁶⁹

Keputusan menanamkan modal di suatu negara bagi penanam modal asing sangat dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan, yaitu memperoleh sumber bahan baku dan faktor produksi lain

⁶⁶Kartika Sari, *“Perdagangan Internasional”*, (Klaten: PT. Cempaka Putih, 2019)

⁶⁷*Ibid*

⁶⁸Aditya & Suyanto, *“Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah ASEAN Periode 2004-2016”*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.23 No.2 Juni 2019

⁶⁹Krugman, *“Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan (terjemahan)”*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991)

yang lebih baik dan/atau lebih murah, mengurangi penetrasi pasar, mengurangi risiko tarif perdagangan, dan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen. Namun, pertimbangan ekonomi bukan satu-satunya faktor penentu.⁷⁰

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah lingkungan atau kerangka politik, khususnya yang berkaitan dengan regulasi yang mendukung pembukaan pasar, stabilitas politik dan sosial, penyatuan perjanjian internasional, perlindungan properti dan politik, komersial dan pajak. Untuk itu, setiap negara harus menyiapkan kebijakan dan kelembagaan yang memadai guna menciptakan kondisi yang tepat agar dapat bersaing dengan negara lain dalam menarik investor.⁷¹

Menurut Feldstein, aliran investasi asing langsung memiliki beberapa keuntungan: aliran modal mengurangi risiko kepemilikan modal dengan melakukan diversifikasi melalui investasi; integrasi pasar global dapat memberikan diseminasi terbaik dalam desain tata kelola, akuntansi dan legalitas; dan mobilitas modal global membatasi kemampuan pemerintah untuk membuat kebijakan yang tidak tepat.⁷²

Teori Kaum Merkantilisme yang telah penulis sebutkan diatas, akan penulis gunakan dalam menganalisis isu perang dagang antara Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok terutama dalam aspek perdagangan internasional.

⁷⁰Ade Yulianti, *“Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment di Indonesia”*, (Universitas Indonesia, 2011)

⁷¹*Ibid*

⁷²Feldstein, *“Aspect of Global Integration: Outlook of The Future”*, (Cambridge: NBER Working Paper, 2000)

C. Konsep Tentang Regionalisme

Andrew Hurrell mendefinisikan regionalisme sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh satu atau lebih negara untuk memperkenalkan adanya kesatuan regional yang kohesif dan mendominasi pola hubungan antara negara dan kawasan, serta dengan seluruh dunia, dan menjadi dasar organisasi untuk membuat kebijakan di kawasan yang mencakup berbagai isu.⁷³ Selain itu, regionalisme juga dapat didefinisikan sebagai rencana yang dipimpin oleh negara (*state-led project*) untuk menyusun ulang suatu kawasan regional tertentu dalam lingkup ekonomi dan politik.⁷⁴

Regionalisme berasal dari kata region. Menurut Mansbach, region adalah pengelompokan wilayah yang diidentifikasi berdasarkan kedekatan geografis, budaya, perdagangan, dan saling ketergantungan ekonomi, komunikasi, dan partisipasi yang saling menguntungkan dalam organisasi internasional.⁷⁵

Bruce Russett memaparkan kriteria kawasan, yaitu adanya kesamaan sosial budaya, sikap politik atau perilaku eksternal serupa (yang umumnya tercermin dalam voting PBB), keanggotaan yang setara dalam organisasi supranasional dan saling ketergantungan ekonomi yang diukur dalam kriteria fungsi. perdagangan sebagai persentase dari pendapatan nasional.⁷⁶

⁷³Andrew Hurrell, "*Latin America in The New World Order: A Regional Bloc of the American?*", (International Affairs 68, 1992)

⁷⁴Andrew Gamble dan Anthony Payne, "*Regionalism and World Order*", (New York: Palgrave Macmillan, 1996)

⁷⁵Aprilia Restuning Tunggal, "*Ilmu Hubungan Internasional: Politik, Ekonomi, Keamanan dan Isu Global Kontemporer*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

⁷⁶Nuraeni S, Deasy Silvy dan Arid Sudirman, "*Regionalisme dalam Studi Hubungan Internasional*", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)

Selanjutnya menurut Columbis dan Wolfe, dalam bukunya yang berjudul *Introduction to International Relation, Power and Justice*, terdapat empat metode atau kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan suatu wilayah atau wilayah, yaitu kriteria geografis, kriteria politik/militer, kriteria ekonomi dan kriteria transaksional. Kriteria geografis adalah cara pengelompokan negara berdasarkan lokasi mereka di benua, anak benua, pulau, dan lain-lain. Kriteria politik/militer adalah pilihan pengelompokan negara berdasarkan partisipasinya dalam berbagai aliansi atau berdasarkan orientasi ideologis. Kriteria ekonomi adalah cara pengelompokan negara berdasarkan pembangunan ekonomi, seperti GNP dan kinerja industri. Kriteria transaksi adalah cara pengelompokan negara berdasarkan frekuensi mobilitas penduduk dan barang dan jasa.⁷⁷

Regionalisme sangat identik dengan kerjasama, integrasi dan perdamaian, yang pada umumnya datang bersama-sama dalam kerangka geografis. Namun, dengan perubahan tatanan dunia dan globalisasi, konsep regionalisme menjadi sulit dipahami karena menyiratkan fokus geografis dan kohesi budaya, ekonomi organisasi dan politik.⁷⁸

Dalam sejarah regionalism, regionalisme dibedakan menjadi dua yaitu regionalisme klasik dan regionalisme baru. Regionalisme klasik adalah regionalisme yang lahir pada tahun 1960-an pada era Perang Dingin dan sangat populer di dunia politik. Ini karena setelah Perang Dunia Kedua, negara-negara di dunia menganggap keamanan penting, itulah sebabnya

⁷⁷Aprilia Restuning Tunggal, *“Ilmu Hubungan Internasional : Politik, Ekonomi, Keamanan dan Isu Global Kontemporer”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

⁷⁸Bruce M. Russet, *“International Regions and the International System: A Study in Political Ecology”*, (Chicago: Rand McNally, 1967)

"keamanan kolektif" dibentuk. Regionalisme menjadi begitu penting sehingga negara-negara memutuskan untuk bersekutu antara dua blok yang diidentifikasi sebagai munculnya regionalisme. Regionalisme klasik, bagaimanapun, mengalami kemunduran pada 1990-an ketika negara-negara lebih suka hidup dalam damai dan keamanan.⁷⁹

Lahirilah istilah regionalisme baru yang muncul pasca Perang Dingin pada tahun 1990an dengan bentuk kerja sama yang *low politics*. Kerja sama regionalisme baru dilaksanakan tidak berdasarkan kesamaan geografis dimana sangat bertolak belakang dengan regionalisme klasik. Proses globalisasi membuat negara memiliki hubungan saling ketergantungan dan berfokus pada internasionalisasi, integrasi pasar bebas dan kerjasama pembangunan.⁸⁰

Dalam regionalisme terdapat konektivitas, ketergantungan, dan hubungan kerjasama di berbagai wilayah untuk menyatukan negara-negara di wilayah tertentu. Oleh karena itu, regionalisme tidak lepas dari bidang ekonomi, karena saat ini berbagai kegiatan ekonomi mengalami perkembangan yang pesat di negara-negara yang memiliki hubungan regional. Saat mengelompokkan menurut wilayah ini, negara-negara yang berada di suatu kawasan seolah melakukan pengeksklusifan pada kelompok tersebut.⁸¹

⁷⁹Theodore Cohn, "*Regionalisme and The Global Trade Regime*", Global Political Economy 6th editions, Routledge

⁸⁰*Ibid*

⁸¹Brigid Gavin & Philippe De Lombaerde, "*Economic Theories of Regional Integration*", (London: Pluto Press, 2005)

Regionalisme ekonomi adalah suatu wadah interaksi yang dirancang untuk memfasilitasi perpindahan dan pertukaran barang, jasa dan modal serta untuk mengkoordinasikan kebijakan ekonomi bersama di tingkat regional antar negara yang terdapat dalam suatu kawasan.⁸² Adapun latar belakang dari terbentuknya regionalisme ekonomi antara lain: 1) adanya pengalaman buruk mengenai peperangan atau konflik antara negara-negara di kawasan tersebut (negara-negara melakukan kerjasama guna menghindari peperangan dan konflik di sebuah kawasan dan menumbuhkan perekonomian kawasan tersebut); 2) adanya kesadaran atas identitas regional sehingga menimbulkan rasa solidaritas dalam membentuk kerjasama kawasan; dan 3) kemajuan di bidang teknologi komunikasi dan informasi.⁸³

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan di bidang teknologi dan informasi di masa globalisasi saat ini sangat mempengaruhi dan mendorong munculnya kerjasama ekonomi antara negara-negara yang jaraknya cukup jauh sekalipun. Dengan adanya teknologi yang canggih maka transaksi dan pengiriman barang akan mudah dilakukan oleh negara yang melakukan kerjasama, sedangkan kemajuan di bidang informasi akan memudahkan negara yang berada disuatu kawasan dapat terhubung secara langsung dengan negara yang berada di lain kawasan dalam melakukan negosiasi dan perjanjian dalam kerjasama ekonomi/ regionalisme ekonomi.⁸⁴

⁸²Chung In Moon , “*Economic Regionalism*”, Diakses pada 16 Maret 2021 pukul 13.14 WITA di (<https://www.britannica.com/topic/economic-regionalism>)

⁸³Aprilia Restuning Tunggal, “*Ilmu Hubungan Internasional : Politik, Ekonomi, Keamanan dan Isu Global Kontemporer*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

⁸⁴*Ibid*

Regionalisme ekonomi juga dapat diartikan sebagai pengembangan integrasi ekonomi. Integrasi ekonomi adalah proses menghilangkan atau mengurangi hambatan perdagangan, investasi dan mobilitas. Wolter Jones menyatakan bahwa tujuan yang mendorong munculnya inklusi adalah keinginan untuk memaksimalkan potensi ekonomi atau politik. Dalam integrasi ekonomi, hal ini terjadi karena di setiap negara terdapat beberapa kesamaan kepentingan dalam meningkatkan perekonomian.⁸⁵

Dengan berakhirnya perang dingin dan adanya globalisasi, konsep regionalisme menyebar. Globalisasi dalam hal ini berarti terintegrasinya ekonomi dunia karena batas geografis dari kegiatan perekonomian dunia secara regional sudah menipis dan berkembang di akhir perang dingin. Dengan konsep tersebut, Ravenhill kemudian mengatakan bahwa regionalisme berakar pada kata region, yang memiliki anggota dan definisi batas yang jelas, tetapi batas-batas tersebut tidak harus berupa cakupan geografis, tetapi dapat berupa konstruksi social yang ditentukan oleh anggotanya,⁸⁶ contohnya ASEAN yang kini memiliki kerjasama bilateral di luar kawasan seperti Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok.

Konsep regionalisme yang akan penulis gunakan dalam membantu menjawab rumusan masalah yang ada yaitu konsep regionalisme yang dikemukakan oleh Ravenhill dalam tulisannya yang berjudul “*Global Political Economy*”.

⁸⁵Wolter Jones, “*Logika Hubungan Internasional: Kekuasaan, Ekonomi Politik Internasional dan Tatahan Dunia 2*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993)

⁸⁶John Ravenhill, “*Global Political Economy*”, (Oxford University Press, 2011)